

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dan desain penelitian adalah sebuah model penelitian metode analitik kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memakai analisis data berupa angka yang didapatkan dengan menggunakan tahap pengukuran setelah itu data tersebut diolah dengan metode analisis statistic (Azwar, 2017).

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Berdasarkan penjelasan Azwar (2017), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, penelitian kuantitatif berfokus pada analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengolahan data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dicari korelasi antara keduanya. Kedua variabel tersebut ialah :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel lain (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *Adversity Quotient*.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui efek dan pengaruh dari variabel bebas (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan *Psychological Well-Being* (kesejahteraan psikologi) sebagai variabel terikat.

C. Defenisi Konseptual Variabel Penelitian

1. *Psychological Well-Being* (Kesejahteraan Psikologi).

Menurut Ryff (1989), *psychological well-being* merupakan suatu keadaan di mana seseorang mampu menerima dirinya apa adanya, menjalin hubungan yang erat, baik dan positif dengan orang lain, menunjukkan kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial, mampu mengatur lingkungan di sekitarnya, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta terus menerus mengembangkan potensi dirinya secara berkesinambungan.

2. *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz (2000), *adversity quotient* adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami kesulitan yang dihadapi dan menggunakan kecerdasannya dalam mengelola masalah tersebut sehingga kesulitan itu berubah menjadi tantangan yang dapat diatasi.

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Psychological Well-Being* (Kesejahteraan Psikologi).

Psychological well-being, sering disingkat PWB, adalah suatu konstruksi multidimensional yang dibentuk oleh sikap individu terhadap kehidupan. Konsep ini berawal dari keyakinan bahwa kesehatan yang optimal tidak hanya bergantung pada aspek fisik, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan psikologis.

2. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient merupakan kemampuan seseorang untuk secara cerdas dan bijak menanggapi kesulitan serta mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Kemampuan ini membantu individu dalam menghadapi tantangan yang muncul dan menyelesaikannya dengan sukses.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian merujuk pada sekumpulan subjek yang hasil penelitiannya akan digeneralisasikan. Agar dapat disebut sebagai populasi, kelompok ini harus memiliki kesamaan dalam ciri atau karakteristik tertentu yang membedakannya dari kelompok lainnya (Azwar, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan indonesia pada PT. China State Construction.

b. Sampel

Sampel merupakan jumlah sebagian dari subjek populasi penelitian. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel. Oleh karena itu, karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasi (Azwar, 2017).

Penelitian ini menggunakan Teknik sampling total yang merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Rosyidah & Fijra, 2021). Pada penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 82 orang karyawan untuk diteliti.

F. Instrument Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala *adversity quotient* dan skala *psychological well-being*. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memilih menggunakan skala Likert sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert merupakan metode yang umum digunakan untuk mengetahui sikap, pandangan, maupun persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena tersebut dalam konteks penelitian sudah ditentukan secara jelas oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian. Kuesioner berbasis skala Likert disusun dengan empat pilihan jawaban berjenjang, sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Pemodelan skala pada penelitian ini menggunakan 4 pilihan jawaban. Setiap item pada skala ini memiliki rentang tanggapan dari sangat positif hingga sangat negatif, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut tabel skor penilaian pada skala tersebut:

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

Respon Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
----------------------------------	---	---

1. *Psychological Well-Being* (Kesejahteraan Psikologi).

Didalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala *Psychological Well-Being* yang diadaptasi oleh Rachmayani & Ramdhani (2014) dari alat ukur yang dikembangkan oleh Ryff dan Singer (2006), yang terdiri dari enam aspek utama yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, pertumbuhan pribadi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, kemandirian. Proses adaptasi oleh Dita Rachmayani dan Neila Ramdhani (2014) dalam jurnal Adaptasi Bahasa dan Budaya Skala *Psychological Well-Being*. Hasil reliabilitas koefisien sebesar 0,912 Skala ini berjumlah 48 item dengan kategori jawaban skala likert, yaitu sangat tidak setuju – sangat setuju. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula *psychological well-being*-nya dan jika semakin rendah skor subjek maka semakin rendah pula *psychological well-being*-nya.

Blueprint 3.2 Skala *Psychological Well-Being*

Aspek	Nomor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Mandiri	-	1, 2, 3, 4
Penguasaan Lingkungan	8, 10, 11, 14	5, 6, 7, 9, 12, 13
Pertumbuhan Pribadi	16, 17, 18, 20	15, 19, 21
Hubungan Positif dengan orang lain	22, 26, 28, 29, 30	23, 24, 25, 27

Tujuan hidup	31, 33, 37, 38, 39	32, 34, 35, 36, 40
Penerimaan Diri	41, 42, 43, 45, 48	44, 46, 47
Jumlah	23	25

2. *Adversity Quotient*

Dalam penelitian ini skala *Adversity Quoetient* disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori Stoltz (2000). Aspek-aspek yang digunakan itu yaitu *Control* (kontrol) , *Origin* dan *Ownership* (asal usul dan pengakuan), *Reach* (pengakuan) , *Endurance* (daya tahan). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *adversity quotient* yang telah digunakan oleh Sholihah *et al* (2024) dalam jurnalnya yang berjudul Adaptabilitas Karir Karyawan Perusahaan Organisasi Retail Ditinjau dari *Adversity Quotient* yang menggunakan skala adaptasi *adversity quoetient* dari skala Matore *et al.* (2020) yang terdiri atas 15 item pernyataan. Hasil reliabilitas koefisien sebesar 0,798. Skala ini berjumlah 15 item dengan kategori jawaban skala likert dan semua aitem pada skala ini adalah item favorable. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula *adversity quotient* -nya dan jika semakin rendah skor subjek maka semakin rendah pula *adversity quotient* -nya.

Blueprint 3.3 Skala *Adversity Quoetient*

<i>No</i>	<i>Dimensi</i>	<i>Item</i>	<i>Total</i>	<i>Bobot</i>
1	Control	1,2,3,4	4	26,6%
2	Ownership	5,6,7	3	20,2%

3	Reach	8,9,10,11	4	26,6%
4	Endurance	12,13,14,15	4	26,6%
<i>Jumlah</i>			<i>15</i>	<i>100%</i>

G. Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan pada alat ukur untuk menilai sejauh mana alat tersebut dapat mengukur atribut yang akan dievaluasi (Azwar, 2017). Uji validitas dalam instrument penelitian ini didasarkan pada pengujian validitas yang dilaksanakan oleh para ahli yang mengadaptasi skala. Pada skala adaptasi *adversity quotient*, (Matore *et al.*, 2020) melakukan pengujian validitas dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil dari pengukuran *factor loading* menunjukkan. Dari pengukuran *factor loading* diperoleh hasil validitas untuk setiap aspeknya yaitu 0, 563 untuk *control*, 0,573 untuk *ownership*, 0, 556 untuk *reach*, dan 0, 567 untuk *endurance*.

Pengujian validitas pada skala *psychological well-being* dilakukan dengan menganalisis hubungan antara setiap butir pernyataan dengan skor total (korelasi item-total). Untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur, penelitian ini memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 16.0. Aitem dinyatakan valid jika konvergensi nilai validitas dalam penelitian ini adalah (≥ 0.3). Sub-konstruk mandiri dengan empat item dan

hasilnya berkisar antara 0,317 hingga 0,442 . Demikian pula, sub-konstruk penguasaan lingkungan yang terdiri dari sepuluh item mendapat hasil validitas dengan muatan antara 0, 312 hingga 0, 455. Pada sub-konstruk pertumbuhan pribadi yang terdiri dari tujuh item mendapat hasil validitas antara 0, 316 hingga 0, 461. Pada sub-konstruk hubungan positif dengan orang lain yang terdiri dari sembilan item hasil validitas antara 0, 304 hingga 0, 468. Sub-konstruk tujuan hidup dengan 10 item didapatkan hasil validitas antara 0, 309 hingga 0, 508. Dan sub-konstruk pada penerimaan diri yang terdiri dari delapan item didapatkan uji validitas antara 0, 3326 hingga 0, 496. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala *adversity quotient* dan skala *psychological well-being* adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan pada alat ukur untuk menilai sejauh mana hasil dari proses pengukuran tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas ini juga dikenal dengan istilah lain seperti konsistensi, ketahanan, kepercayaan, kestabilan, dan keajegan (Azwar, 2022). Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1,00. Dimana semakin mendekati angka 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi. Sebuah alat ukur dinyatakan reliabilitas yang baik apabila nilai alpha yang diperoleh $\geq 0,6$.

Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur didasarkan pada pengukuran reliabilitas oleh para ahli yang mengadaptasi skala. Untuk

skala *adversity quotient* pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Estimasi reliabilitas skala *adversity quotient* ini memperoleh hasil secara keseluruhan adalah 0,798. Kemudian untuk setiap subskala, estimasi reliabilitasnya adalah 0,65 untuk *control*, 0,59 untuk *ownership*, 0,64 untuk *reach* dan 0,65 untuk *endurance*. Untuk skala *psychological well-being* nilai *Composite Reliability* (CR) tercatat sebesar 0,912. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat ukur *adversity quotient* dan *psychological well-being* dalam penelitian ini adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam sebuah penelitian memegang peranan krusial, karena hasil yang akurat hanya dapat diperoleh melalui proses analisis yang dilakukan dengan tepat (Swarjana, 2015).

1. Kategorisasi Variabel

Pengelompokan variabel dilakukan dengan tujuan untuk mengklasifikasikan individu ke dalam kategori yang berbeda secara sistematis, berdasarkan skor kontinu dari atribut yang diukur. Tahapan ini mencakup perhitungan nilai rata-rata teoritis serta simpangan baku. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, individu kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tingkat, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi dan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji normalitas dikatakan terpenuhi apabila nilai signifikannya menunjukkan nilai lebih besar ($>$) dari 0.05. sebaliknya, uji normalitas dikatakan tidak terpenuhi apabila nilai signifikannya menunjukkan nilai lebih kecil ($<$) dari pada 0.05 (Priyanto, 2014).

3. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan salah satu tahapan prasyarat yang biasanya dilakukan saat menganalisis korelasi antar variabel. Proses uji ini biasanya dijalankan menggunakan software SPSS, kemudian hasilnya dianalisis berdasarkan nilai signifikansi yang didapat. Pada SPSS, uji linearitas dapat dilakukan melalui fitur *Test of Linearity* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hubungan antara dua variabel dikatakan linear jika nilai signifikansi untuk linearitasnya lebih kecil dari 0,05 (Priyatno, 2014).

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menerapkan regresi sederhana untuk menguji hipotesis, dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 20.0 for Windows. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Namun, jika nilai signifikansi tersebut berada $< 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

